

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan dalam bentuk tabel dan narasi. Data yang terkumpul ditabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan dengan variabel, di analisa dan di interpretasikan sehingga menghasilkan kesimpulan.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RW 03 Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Penelitian berlokasi di RW 03 Desa Padeg ini merupakan desa yang dimana mayoritas penduduknya mengalami penyakit hipertensi dan mempunyai kebiasaan merokok. Subjek dalam penelitian ini adalah 78 kepala keluarga yang berjenis kelamin laki-laki di RW 03 Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

A. Data Umum Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik

Lokasi penelitian dilakukan di RW 03 Desa Padeg. Desa Padeg merupakan Desa yang sudah maju di daerah Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik dengan memiliki luas wilayah 520.68 Ha. Hasil pangan yang didapatkan oleh penduduk Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik yaitu padi dan budidaya ikan dari udang, ikan combro, ikan nila dan ikan bandeng. Desa Padeg juga mayoritas penduduknya bekerja di pabrik.

B. Data Demografi

Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik memiliki jumlah penduduk sekitar 2.673 jiwa. Jumlah jenis kelamin laki-laki di Desa Padeg yaitu sekitar 1.273 jiwa sedangkan jumlah jenis kelamin perempuan di Desa Padeg yaitu sekitar 1.400 jiwa.

Desa Padeg juga memiliki tenaga kesehatan, fasilitas dan kegiatan yang sering dilakukan untuk Desa yaitu seperti tenaga kesehatan di Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik mempunyai 1 orang bidan desa, 1 orang bidan sukwan, 18 orang kader kesehatan, 20 orang kader jumentik, 1 orang PPKBD, dan 6 orang Sub PPKBD. Sedangkan fasilitas dan kegiatan di Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik terdiri dari yaitu 1 buah puskesmas pembantu Desa, 2 tempat posyandu balita, 2 tempat posyandu lansia, 1 tempat sekolah PAUD, 1 tempat kelas ibu hamil, dan 1 tempat posbindu.

Setelah dilakukan survey di Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik didapatkan data bahwa penduduk di sana hampir sebagian merokok, yaitu sejumlah 52,2% orang. SOP prosedur pelaksanaan penelitian di Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik adalah :

1. Peneliti datang ke rumah ketua RW 03 Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik lalu memberikan proposal ke ketua RW yang bertugas
2. Ketua RW memberikan responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan memilih tempat penelitian di warung kopi
3. Setelah mendapatkan respon yang dikehendaki maka langkah selanjutnya adalah meminta persetujuan menjadi responden dengan memberikan surat lembar *Informed concent* dan peneliti menjelaskan prosedur penelitian.

4. Peneliti di bantu oleh dua orang teman peneliti untuk mendokumentasikan saat warga mengisi lembar kuesioner
5. Pengisian lembar kuesioner diisi oleh 78 orang dengan 68 di warung kopi dan 10 orang mengisi lembar kuesioner dengan cara *door to door*.
6. Kemudian peneliti melakukan pengukuran tekanan darah dengan menggunakan alat *sphygnomanometer (thermometer)* dan stetoskop dan mencatat hasil pada lembar yang telah disediakan
7. Setelah data didapatkan maka peneliti melakukan editing data untuk mengecek ulang kebenaran data lalu peneliti membuat tabulating data dengan memasukkan data kode nama, kode umur, jenis kelamin, pendidikan, pernikahan, penghasilan, olahraga, hipertensi dan informasi hipertensi, skoring pertanyaan dan hasil penelitian. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis menggunakan IBM SPSS V.25 dengan uji chi square lalu di tarik kesimpulan

4.1.2 Data Umum Karakteristik Demografi Responden

1. Karakteristik Usia

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di RW 03 Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik Pada Bulan Juli 2019.

Usia	Frequency	Prosentase %
30 – 35	29	37,2
36 – 41	11	14,1
42 – 47	14	17,9
48 – 53	18	23,1
54 – 59	4	5,1
60 – 65	2	2,6
Total	78	100

Berdasarkan data diatas, responden sebagian besar berusia 30-35 sebanyak 29 responden (37,2%), dan yang berusia 60-65 tahun sebanyak 2 responden (2,6%). Dari keseluruhan responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah usia 30-35 tahun.

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor risiko yang dapat menyebabkan hipertensi dan disini pria lebih mudah terserang penyakit hipertensi daripada wanita, karena pria kebanyakan mempunyai kebiasaan atau gaya hidup yang kurang sehat seperti kebiasaan merokok di RW 03 Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

2. Karakteristik Pendidikan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di RW 03 Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik Pada Bulan Juli 2019.

Pendidikan	Frequency	Prosentase %
Tidak Sekolah	11	14,1
SD	13	16,7
SMP	8	10,2
SMA	39	50,0
Sarjana	7	9,0
Total	78	100,0

Berdasarkan data diatas, responden yang tidak sekolah sebesar 11 responden (14,1 %), Sekolah Dasar (SD) sebesar 13 responden (16,7 %), SLTP sebesar 8 responden (10,3 %), SMA sederajat sebesar 39 responden (50,0 %) dan Sarjana sebesar 7 responden (9,0 %). Dari keseluruhan responden dalam penelitian ini menunjukkan responden yang paling banyak adalah lulusan SMA.

Pendidikan yang dimaksud di data umum adalah jika seseorang lama merokok akan semakin memperburuk keadaan yang dimana nantinya akan mengalami hipertensi. Jika seseorang merokok lebih dari 10 tahun maka dapat dikatakan bahwa seseorang itu hipertensi berat.

3. Karakteristik Penghasilan

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan di RW 03 Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik Pada Bulan Juli 2019.

Penghasilan	Frequency	Prosentase %
< Rp. 500.000,-	14	17,9
Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000,-	7	9,0
Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000,-	21	26,9
>Rp. 2.000.000	36	46,2
Total	78	100,0

Berdasarkan data diatas, responden yang berpenghasilan < Rp. 500.00,- sebesar 14 responden (17,9 %), responden yang berpenghasilan Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000,- sebesar 7 responden (9,0 %), responden yang berpenghasilan Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000,- sebesar 21 responden (26,9 %), dan yang berpenghasilan > Rp. 2.000.000,- sebesar 36 (46,2 %). Dari keseluruhan responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah yang berpenghasilan > Rp. 2.000.000,-.

Penghasilan merupakan salah satu faktor seseorang bertambah frekuensi merokoknya, karena jika seseorang memiliki penghasilan yang lebih besar maka gaya hidup seseorang tersebut cenderung akan semakin bertambah seperti kebiasaan merokok. Mereka yang berpenghasilan lebih besar cenderung menghabiskan atau membeli lebih dari dua bungkus rokok.

4. Karakteristik Olahraga

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Aktivitas di RW 03 Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik Pada Bulan Juli 2019.

Aktivitas	Frequency	Prosentase %
Ya	37	47,4
Tidak	41	52,6
Total	78	100,0

Berdasarkan data diatas, responden yang berolahraga sebesar 37 responden (47,4 %), dan yang tidak berolahraga sebesar 41 responden (52,6 %). Dari keseluruhan responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah tidak berolahraga.

Jika seseorang tidak pernah atau bahkan jarang akan cenderung mengalami peningkatan tekanan darah. Dimana seseorang dengan kebiasaan merokok yang berat ditambah dengan kurangnya berolahraga akan meningkatkan tekanan darah.

5. Karakteristik Riwayat Hipertensi

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Hipertensi di RW 03 Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik Pada Bulan Juli 2019.

Riwayat Hipertensi	Frequency	Prosentase
Ya	31	39,7
Tidak	47	60,3
Total	78	100,0

Berdasarkan data diatas, responden yang memiliki riwayat hipertensi sebesar 31 responden (39,7 %), dan yang tidak memiliki riwayat hipertensi sebesar 47 (60,3 %). Dari keseluruhan responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah tidak mempunyai riwayat hipertensi.

Riwayat hipertensi sangat erat kaitannya dengan hipertensi karena apabila seseorang memiliki riwayat keluarga yang mempunyai penyakit hipertensi, maka cenderung akan mengalami hipertensi juga.

6. Karakteristik Informasi Hipertensi

Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi Hipertensi di RW 03 Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik Pada Bulan Juli 2019.

Informasi Hipertensi	Frequency	Prosentase %
Ya	23	29,5
Tidak	55	70,5
Total	78	100,0

Berdasarkan data diatas, responden yang pernah mendapatkan informasi tentang hipertensi sebesar 23 responden (29,5 %) dan responden yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang hipertensi sebesar 55 responden (70,5%). Dari keseluruhan responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah tidak pernah mendapatkan informasi tentang hipertensi.

Informasi tentang hipertensi sangatlah penting bagi masyarakat khususnya seseorang yang mempunyai penyakit hipertensi. Jika mereka diberikan informasi tentang hipertensi, maka mereka akan memahami dan mengerti bahwa gaya hidup yang kurang baik seperti kebiasaan merokok tersebut akan mengakibatkan tekanan darah meningkat.

4.1.3 Data Khusus

1. Karakteristik Kebiasaan Merokok

Kebiasaan Merokok	Frequency	Prosentase %
Berat	37	47,4
Cukup	27	34,7
Kurang	14	17,9
Total	78	100,0

Berdasarkan data di atas dijelaskan bahwa kebiasaan merokok berat sebanyak 37 orang (47,4%), cukup sebanyak 27 orang (34,7%), dan kurang sebanyak 14 orang (17,9%). Dari keseluruhan responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah kebiasaan merokok yang berat.

2. Karakteristik Hipertensi

Hipertensi	Frequency	Prosentase
Berat	31	39,7
Sedang	27	34,6
Ringan	20	25,7
Total	78	100,0

Berdasarkan data di atas dijelaskan bahwa hipertensi berat sebanyak 31 orang (39,7%), hipertensi sedang sebanyak 27 orang (34,6%) dan hipertensi ringan sebanyak 20 orang (25,7%). Dari keseluruhan responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah hipertensi yang berat.

4.1.4 Analisis Crosstabulation Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi

Tabel 4.9 Analisis Crosstabulation Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Di RW 03 Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik Tahun 2019.

		Hipertensi			Total
		Berat	Ringan	Sedang	
Kebiasaan Merokok	Berat	19	6	12	37
	Cukup	7	6	14	27
	Kurang	5	8	1	14
Total		31	20	27	78

Analisis hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di RW 03 Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa ada hubungan kebiasaan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi. Hasil analisis statistik menggunakan *Chi Square* mengenai hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi diperoleh nilai $p = 0.005$ dengan nilai *Likelihood Ratio* = 14,889. Jadi Analisis Bivariat ini juga menunjukkan bahwa 14,889 kali lebih besar mengalami hipertensi dibandingkan dengan responden yang tidak merokok.

Berdasarkan data di atas juga dijelaskan bahwa hipertensi skalanya berat, ringan, sedang dan kebiasaan merokok skalanya berat, cukup, kurang sehingga totalnya sebanyak 78 orang. Dengan analisis crosstabulation terdapat hasil yang menunjukkan bahwa kebiasaan merokok berat terdapat 37 orang, kebiasaan merokok kurang terdapat 27 orang dan kebiasaan merokok kurang terdapat 14 orang. Sedangkan, untuk hipertensinya menunjukkan bahwa responden yang hipertensi berat terdapat 31 orang, hipertensi ringan terdapat 20 orang dan hipertensi sedang terdapat 27 orang

yang merokok. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merokok di RW 03 Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik dengan responden perokok berat terdapat 19 orang dan hipertensinya juga berat terdapat 19 orang. Artinya hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di RW 03 Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik sama-sama dengan hasil berat yang dimana menunjukkan bahwa seseorang dengan kebiasaan merokok cenderung mengalami hipertensi juga.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Mengidentifikasi Kebiasaan Merokok Warga RW 03 Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik

Berdasarkan hasil penelitian di atas dijelaskan bahwa kebiasaan merokok berat sebanyak 37 orang (47,4%) dan kurang sebanyak 14 orang (17,9%).

Berdasarkan teori yang ada, kebiasaan merokok adalah aktivitas seseorang yang membakar tembakau dengan cara dihisap dan dihembuskan yang nantinya akan dihirup oleh orang-orang disekitarnya. Rokok mengandung zat kimia seperti tar, nikotin dan karbon monoksida.

Menurut Juliastuti (2006) dalam skripsi Putra, (2013) mengatakan bahwa kebiasaan merokok menjadi salah satu aktivitas yang sering dilakukan seseorang dalam memanfaatkan waktu senggang baik pria maupun wanita dengan prosentase pria lebih mendominasi 64,0%. Setiap individu mempunyai alasan tersendiri untuk merokok dan menjadi sesuatu yang sangat menyenangkan.

Menurut Sumarno (2007) dalam Skripsi Putra (2013) mengatakan bahwa merokok mempunyai dua cara yaitu dengan cara dihisap sampai ditelan ke paru-paru yang kemudian dihembuskan dan juga dengan cara dihisap sampai ke mulut yang nantinya kan dihembuskan melalui mulut atau hidung. Kebiasaan merokok merupakan suatu hal yang sangat merugikan dan menyebabkan ketergantungan.

Menurut Santi (2016) perokok dibagi menjadi tiga bagian yaitu perokok ringan, perokok sedang dan perokok berat. Dikatakan perokok ringan apabila seseorang mengkonsumsi rokok antara 1 sampai 10 batang per hari. Dikatakan perokok sedang apabila seseorang mengkonsumsi rokok antara 11 sampai 20 batang per hari. Dan juga dikatakan berat apabila seseorang mengkonsumsi rokok lebih dari 21 sampai 30 batang per hari.

Merokok sangat berbahaya bagi seseorang yang mengkonsumsi, karena dapat membuat ketergantungan dan menimbulkan segala penyakit. Semakin lama seseorang mengkonsumsi rokok maka semakin sulit seseorang itu akan berhenti merokok. Perokok dikatakan *dose-responde effect* yang artinya semakin muda usia merokok maka semakin besar pengaruhnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok, antara lain yaitu 1) Pengaruh orang tua yang dimana menjadi salah satu alasan utama seseorang menjadi perokok yaitu karena kurangnya perhatian dari orang tuanya dan sering memarahi anaknya apabila melakukan kesalahan. 2) Teman merupakan seseorang yang membawa pengaruh besar karena apabila teman sekitar merokok maka besar kemungkinan akan menjadi perokok

juga. 3) Faktor kepribadian adalah seseorang yang ingin merokok karena alasan ingin tahu dan membebaskan diri dari kebosanan.

4) Iklan merupakan media elektronik yang menampilkan suatu produk untuk dipasarkan misalnya iklan rokok. 5) Faktor sosial merupakan hubungan seseorang yang saling berinteraksi satu sama lain yang nantinya akan mempunyai kebiasaan yang sama dan tidak dapat dilepas dari lingkungan sosialnya misalnya kebiasaan merokok. 6) Faktor psikologis dimana alasan seseorang merokok hanya untuk relaksasi atau ketenangan semata, mengurangi kecemasan atau ketegangan. 7) Faktor biologis merupakan faktor genetik yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mempunyai ketergantungan terhadap rokok.

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab kebiasaan merokok warga RW 03 Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik salah satunya adalah faktor lingkungan. Selain itu seperti teman, pergaulan yang salah dan juga karena faktor keluarga yang merokok yang akhirnya ditiru. Kebiasaan merokok di RW 03 Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik diawali dari seseorang yang sering diajak temannya ke warung kopi. Dimana warung kopi tersebut kebanyakan orang perokok. Akhirnya, karena rasa penasaranlah seseorang tersebut mencoba merokok hingga menjadi suatu kebiasaan sampai sekarang.

4.2.2 Mengidentifikasi Hipertensi Warga RW 03 Desa Padeg Kecamatan

Hipertensi adalah keadaan peningkatan tekanan darah yang memberi gejala yang akan berlanjut ke suatu organ target seperti stroke,

jantung, penyakit ginjal, gangguan penglihatan bahkan kematian. Dikatakan tekanan darah tinggi jika tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg atau lebih secara terus-menerus dan tekanan diastoliknya lebih dari 90 mmHg atau lebih secara terus-menerus (Dewanto, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipertensi berat sebanyak 31 orang (39,7%), dan hipertensi ringan sebanyak 20 orang (25,6%). Dari keseluruhan responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah hipertensi berat.

Berdasarkan teori yang ada, bahwa hipertensi adalah peningkatan tekanan darah yang mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk mengalirkan darah ke seluruh tubuh, mengganggu aliran darah, dan merusak pembuluh darah bahkan kematian. Arteri adalah pembuluh darah yang membawa darah dari jantung dan dialirkan ke seluruh tubuh. Tekanan darah adalah tenaga untuk memompa darah dari jantung ke seluruh tubuh. Besarnya tekanan yang dibutuhkan sesuai dengan keadaan tubuh apabila tidak terjadi gangguan dan tekanan darah akan meningkat jika terjadi hambatan atau gangguan (Sari, 2017).

Klasifikasi hipertensi dibagi menjadi dua yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer adalah hipertensi yang banyak terjadi karena riwayat keluarga yang menderita. Sedangkan hipertensi sekunder adalah hipertensi yang disebabkan oleh penyakit lain seperti penyakit ginjal, kelainan hormonal atau penggunaan obat tertentu (Sari, 2017).

Berikut merupakan faktor-faktor risiko yang tidak dapat diubah yang menyebabkan terjadinya hipertensi yaitu usia, jenis kelamin dan keturunan

(gen). 1) Usia merupakan salah satu faktor terjadinya hipertensi yang tidak dapat diubah. Semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin berisiko terjadi hipertensi. 2) Jenis kelamin merupakan salah satu faktor risiko terjadinya hipertensi yang tidak dapat diubah. Dalam kejadian ini pria lebih banyak terserang hipertensi dibandingkan dengan wanita, karena pria kebanyakan mempunyai kebiasaan atau gaya hidup yang kurang sehat dan kebanyakan wanita akan mengalami hipertensi apabila sudah memasuki usia menopause. 3) Keturunan (Gen) merupakan salah satu faktor yang menyebabkan hipertensi yang tidak dapat diubah. Risiko hipertensi lebih sering terjadi pada keluarga dekat yang mempunyai riwayat penyakit hipertensi (Sari, 2017).

Sedangkan faktor risiko yang tidak dapat diubah antara lain yaitu obesitas, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, konsumsi kafein, konsumsi garam, stres, dan keseimbangan hormonal. 1) Obesitas adalah keadaan dimana tubuh mengalami penumpukan lemak berlebihan. Obesitas dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah atau hipertensi karena terganggunya aliran darah karena adanya peningkatan kadar lemak dalam darah (ateroklerosis). 2) Kebiasaan merokok merupakan penyebab terjadinya tekanan darah atau hipertensi yang dapat diubah yang disebabkan oleh gaya hidup yang kurang sehat. 3) Konsumsi alkohol dapat meningkatkan kadar kortisol dan menyebabkan darah mengalami kekentalan yang nantinya akan mengakibatkan peningkatan tekanan darah.

4) Konsumsi Kafein dapat mengakibatkan jantung berpacu lebih cepat sehingga menyebabkan darah yang dialirkan lebih banyak. 5)

Konsumsi garam dapat meningkatkan tekanan darah karena garam (NaCl) mengandung natrium yang dapat menyebabkan penumpukan cairan dalam tubuh karena cairan luar sel yang ditarik oleh natrium. 6) Stres akan menyebabkan peningkatan tekanan darah karena seseorang yang mudah stres akan cenderung mengalami peningkatan tekanan darah seperti keadaan tertekan, murung, dendam, takut dan rasa bersalah. 7) Keseimbangan hormonal adalah biasanya dimiliki oleh kaum wanita, biasanya hormon estrogen dan progesteron terjadi ketidakseimbangan maka pembuluh darah akan mengalami gangguan yang berdampak pada peningkatan tekanan darah misalnya pil KB (Sari, 2017).

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab hipertensi seperti usia, jenis kelamin, keturunan (Gen), obesitas, gaya hidup (kebiasaan merokok), konsumsi garam, konsumsi kafein, konsumsi alkohol, stress, dan keseimbangan hormonal merupakan hubungan dari karakteristik data umum dimana usia merupakan salah satu faktor risiko terjadinya hipertensi, karena semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin besar terjadi risiko hipertensi.

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor risiko yang dapat menyebabkan hipertensi dan disini pria lebih mudah terserang hipertensi daripada wanita, karena pria kebanyakan mempunyai kebiasaan atau gaya hidup yang kurang sehat.

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor risiko yang dapat menyebabkan hipertensi dan disini pria lebih mudah terserang hipertensi daripada wanita, karena pria kebanyakan mempunyai kebiasaan atau gaya

hidup yang kurang sehat. Pendidikan yang dimaksud di data umum adalah jika lama seseorang merokok akan semakin memperburuk keadaan yang dimana nantinya akan mengalami hipertensi. Penghasilan merupakan salah satu faktor seseorang bertambah frekuensi merokoknya, karena jika seseorang memiliki penghasilan yang lebih besar maka gaya hidup seseorang akan semakin bertambah seperti kebiasaan merokok. Mereka yang berpenghasilan lebih besar cenderung menghabiskan atau membeli lebih dari dua bungkus rokok. Seseorang yang tidak pernah bahkan jarang berolahraga merupakan faktor penyebab hipertensi, karena apabila seseorang cenderung perokok berat dan ditambah tidak pernah berolahraga akan memperburuk si perokok dengan mengalami tekanan darah meningkat. Riwayat hipertensi sangat erat kaitannya dengan kejadian hipertensi, karena jika seseorang dengan kebiasaan merokok tersebut memiliki riwayat keluarga yang hipertensi maka akan semakin cepat pula seseorang tersebut mengalami peningkatan tekanan darah.

Seseorang yang tidak pernah diberikan atau mengetahui informasi hipertensi akan cenderung menyepelkan seperti hubungan kebiasaan merokok ini yang ternyata ada kaitannya dengan kejadian hipertensi. Untuk itu peneliti selanjutnya selain memberikan kuesioner kepada responden juga memberikan penyuluhan terkait dengan hipertensi.

4.2.1 Menganalisis Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Hipertensi Warga RW 03 Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik

Berdasarkan hasil chi square di atas bahwa nilai $p = 0,005 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 di tolak H_1 diterima artinya ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi.

Berdasarkan teori yang ada, kebiasaan merokok ada hubungannya dengan hipertensi karena kebiasaan merokok merupakan salah satu yang menyebabkan hipertensi. Hal ini disebabkan karena rokok mengandung tar, nikotin dan karbon monoksida (CO) yang dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah yang dimana bahan kimia tersebut akan diserap oleh pembuluh darah didalam paru dan akan disebarkan ke seluruh aliran darah sehingga pembuluh darah mengalami penyempitan yang akan membuat kerja jantung meningkat (Dalam jurnal Skripsi Ghozali, 2016).

Jika seseorang merokok sebatang setiap hari akan meningkatkan tekanan darah 10 sampai 25 mmHg dan menambah detak jantung 5 sampai 20 kali per menit. Seseorang yang merokok secara aktif maupun pasif pada dasarnya sama-sama menghisap karbon monoksida (CO).

Menurut kajian, kebiasaan merokok dapat berisiko menyebabkan hipertensi atau tekanan darah meningkat. Hal ini dilihat dari jumlah rokok yang dikonsumsi per hari dan bukan dari lama seseorang merokok. Seseorang yang merokok lebih dari satu pack per hari akan lebih rentan mengalami hipertensi. Rokok mengandung zat kimia yang bersifat kumulatif atau tertimbun karena suatu saat dosis racunnya akan mencapai titik toksik sehingga mulai kelihatan gejala yang timbul (Price, 2009 dalam Jurnal Skripsi Ghozali, 2016).

Dari hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan banyaknya pasien dengan kategori hipertensi berat. Hal itu dapat disebabkan oleh banyaknya warga yang menghabiskan atau menghisap rokok lebih dari 4 bungkus per hari. Disamping itu banyaknya para perokok yang ketika merokok mengonsumsi minuman jenis-jenis kafein atau kopi dalam setiap harinya. Hal itulah yang memperburuk perokok di RW 03 Desa Padeg Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik dalam peningkatan tekanan darahnya.

